

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan informasi prestasi keuangan pada masa lalu dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2019:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)." Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2020, Laporan keuangan adalah:

Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka dan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### **2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan SAK ETAP (2019:15) ada lima yang termasuk kedalam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca  
SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca setiap aset dan kewajiban harus disajikan menurut likuiditasnya.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi entitas usaha dalam periode tertentu. Laporan ini terdiri dari pendapatan dari penjualan produk atau jasa, serta biaya yang terkait dengan operasional entitas. Selisih antara pendapatan dan biaya akan menghasilkan laba atau rugi bersih.
3. Laporan Perubahan Modal  
SAK ETAP menetapkan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas secara terpisah menyajikan informasi tentang perubahan kas dan setara kas perusahaan selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan berisi informasi selain informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi selain yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah laporan yang menunjukkan posisi

keuangan, kinerja, dan sumber daya suatu entitas secara keseluruhan. Pentingnya setiap entitas mematuhi SAK ETAP dalam laporan keuangan dengan mengungkapkan secara jelas dan lengkap dalam catatan atas laporan keuangan usaha.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 Tahun 2020 menyatakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut Kasmir (2019:11) berikut beberapa tujuan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membantu manajemen dalam mengatasi kesenjangan serta membantu manajemen dalam mengambil kebijakan

di masa yang akan datang dengan cara mengolah kembali laporan keuangan dengan melakukan perbandingan, evaluasi, dan analisis. Penganalisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci. Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit terkecil

Menurut Kasmir (2019:66), Analisis Laporan Keuangan adalah:

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Sedangkan menurut Subramanyam (2018:84) pengertian Analisis Laporan Keuangan adalah “Penerapan alat dan teknik analitis terhadap laporan keuangan bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah, menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Penganalisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam satu laporan dengan laporan yg lain. Hal ini dilakukan dengan ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode berikutnya. Tujuan analisis laporan keuangan Menurut Kasmir (2019:68) ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Harahap (2018:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui semua informasi keuangan perusahaan, tanpa dapat menyembunyikan informasi yang salah. Karna hasil analisa laporan keuangan akan memperlihatkan semua yang salah dalam laporan keuangan itu sendiri.

### **2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dan ketepatan menganalisis laporan keuangan tersebut, yaitu agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2019:69) metode analisis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)  
Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.
2. Metode Analisis Vertikal (Statis)  
Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Sedangkan menurut Hery (2017:115) menyatakan bahwa ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. Analisis *Trend*, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; presentasi masing-masing komponen utam dan modal terhadap total pasiva (total aset); presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan agar dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga bagi pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

## **2.3 Modal Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Modal Kerja**

Setiap kegiatan yang terjadi pada perusahaan tentu memerlukan dana untuk membiayainya agar kegiatan operasional yang dilakukan secara rutin tersebut dapat berjalan dengan baik. Tentunya perusahaan mengharapkan bila dana yang sudah dikeluarkan akan dapat kembali lagi menjadi pendapatan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional berikutnya. Dana tersebut terus berputar seperti siklus yang tak akan berhenti agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Dana yang disebutkan salah satunya adalah modal kerja, dengan adanya modal kerja dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami krisis ekonomi sampai kebangkrutan sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Kasmir (2019:252) pengertian “Modal Kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Riyanto (2016:57), ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu:

- a. **Konsep Kuantitatif**  
Konsep kuantitatif adalah konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.
- b. **Konsep Kualitatif**  
Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja ini hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar yang harus

dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif ini sebagian dari aset lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional adalah konsep modal kerja yang mendasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba.

### 2.3.2 Tujuan Modal Kerja

Pembiayaan pengeluaran pada kegiatan operasional perusahaan dapat terbantu dengan adanya modal kerja yang memadai atau cukup. Dalam mengatasi krisis ekonomi juga dapat terbantu dengan adanya modal kerja yang cukup tanpa membahayakan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2019:255), ada delapan tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.



Berdasarkan pengertian diatas tujuan modal kerja ialah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kewajiban yang tepat waktu, untuk melindungi perusahaan jika terjadi masalah pada modal kerja, untuk memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan tambahan dana dari para kreditur, dan untuk dapat meningkatkan laba dan penjualan.

### 2.3.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:253) dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)  
Modal kerja kotor (*gross working capital*), yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)  
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak, utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Riyanto (2016:61) modal kerja terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)  
Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Modal kerja primer (*primary working capital*), yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)  
Modal kerja variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal Kerja ini terbagi menjadi tiga, yaitu:
  - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu modal kotor merupakan nilai total komponen aktiva lancar menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan dan modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Selain itu terdapat jenis modal kerja secara permanen yang artinya modal kerja jenis ini harus tetap ada pada perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya dan ada modal kerja darurat yang akan membuat perubahan modal kerja pada perusahaan akibat keadaan darurat terjadi. Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda tergantung dengan manajemen yang mengelola keuangan agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba sesuai yang diinginkan.

#### **2.3.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal Kerja**

Menurut Mulyawan (2015:165) “dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut”. Kebutuhan modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2019:256) dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan  
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit  
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
3. Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu dan lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

#### 4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil rasio kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja antara lain jenis perusahaan, waktu yang diperlukan, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, derajat resiko, pengaruh musim, *Credit Rating*. Penentuan modal kerja yang efisien untuk meminimalkan biaya-biaya dalam proses operasional sehingga pada akhirnya perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

## 2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 2.4.1 Sumber Modal Kerja

Untuk membiayai setiap kegiatan operasional, perusahaan harus memiliki modal kerja yang tersedia dengan cukup sehingga manajemen harus menacari dan mendapatkan sumber-sumber modal kerja. Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2019:259) umumnya dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan  
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga  
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan Saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan Aktiva Tetap  
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan Obligasi  
Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh Pinjaman  
Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana Hibah  
Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.
8. Sumber Lainnya.

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2016:346) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.
2. Berkurangnya aktiva tetap.
3. Bertambahnya setiap jenis utang.
4. Bertambahnya modal.
5. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Secara umum menurut Sujarweni (2017:309) kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal, artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan sumber modal kerja berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Perhitungan untuk sumber modal itu sendiri berasal dari pendapatan atau laba yang

diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Sumber modal kerja juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya kenaikan modal, pengurangan aktiva tetap, dan penambahan utang.

#### **2.4.2 Penggunaan Modal Kerja**

Setelah manajemen perusahaan mendapatkan sumber modal kerja yang cukup, tugas berikutnya adalah manajer perusahaan harus menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan modal kerja dapat memengaruhi jumlah kerja itu sendiri. Penggunaan modal kerja yang tidak tepat, menjadikan laba yang didapatkan tidak optimal.

Menurut Kasmir (2019:261), Penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya ialah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksudnya ialah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya ialah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang). Maksudnya ialah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Maksudnya ialah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Maksudnya ialah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk

kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

#### 9. Penggunaan lainnya

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pengeluaran dana perusahaan yang digunakan untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya, untuk membeli bahan baku, barang dagang, menutupi kerugian perusahaan, pembelian aset tetap, untuk perputaran modal kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk menunjang perusahaan.

### **2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan dan Sumber Penggunaan Modal Kerja disusun berdasarkan laporan posisi keuangan yang diperbandingkan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil dari aktivitas operasi perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan sebagai laporan yang menggambarkan perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam praktiknya Kasmir (2019:263) menyebutkan bahwa laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat modal kerja yang dimiliki perusahaan.

### **2.4.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Harahap (2018:288) untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode. Untuk laba rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal, dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang, dan kenaikan modal) merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016:355) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja diperlukan laporan posisi keuangan yang diperbandingkan setelah itu perlu dibuat laporan perubahan modal kerja terlebih dahulu. Kemudian penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja bisa dibuat berdasarkan informasi yang sudah didapat.

## **2.5 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2019:262) dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan, yaitu:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.

4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan perubahan modal kerja adalah analisis yang menggambarkan praktik laporan perubahan modal kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui yang berkaitan dengan perubahan modal kerja antara lain posisi modal kerja per periode, komposisi modal kerja, jumlah modal kerja dan jumlah aktiva tetap yang telah dijual. Selain itu, laporan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modal kerja.

## **2.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2016:248) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis *financial manager*, di samping alat *financial* lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai”. Sedangkan menurut Kasmir (2019:250), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja Perusahaan.”

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berasal dari mana sumber modal kerja dan bagaimana dana digunakan. Selain itu, laporan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya.

### **2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan



suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki, maka analisis keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016:345) adalah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.”

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja ialah untuk mengetahui aliran dana yang didapat dari mana dan digunakan untuk apa dana tersebut.

## **2.7 Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan tersebut telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun selanjutnya, sehingga modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif. Setiap kegiatan perusahaan akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Jika kegiatan perusahaan mengalami peningkatan maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya dana menganggur serta dapat mengetahui apakah perusahaan kekurangan modal kerja atau tidak.

Besar kecilnya modal kerja menurut Riyanto (2016:64) tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lamanya penyimpanan barang mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan. Karna apabila modal kerja memadai maka akan berpengaruh kepada tingkat kebutuhan perusahaan dan dapat menunjang perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Menurut Kasmir (2019:254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis Perusahaan
2. Syarat Kredit
3. Waktu Produksi
4. Tingkat Perputaran Persediaan.

Menurut Riyanto (2016:64) ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Ialah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:

- a) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a) Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b) Lamanya Perputaran Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}$$

#### 4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika *turnover* modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

#### 5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

#### 6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### 7. Kekurangan/Kelebihan (Selisih) Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Selisih Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Menurut Kasmir (2019:141) pada rumus diatas menggunakan beberapa standar industri yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Modal Kerja**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Standar Industri</b>
1.	Perputaran Kas	10 kali
2.	Perputaran Piutang	15 kali
3.	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
4.	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
5.	Kecepatan Perputaran Modal Kerja	6 kali

*Sumber:* Kasmir 2019:141